PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Republika Hari: Rabu Tanggal: 09 Maret 2011 Halaman: 1

hikmah

Oleh **A Ilyas Ismail**

Doa Orang-orang Saleh

Pada suatu hari, Umar bin al-Khattab, memergoki sahabat Mu`adz bin Jabal sedang menangis, dekat makam Rasulullah SAW. "Apa yang membuatmu menangis, hai Mu`adz? tanya Umar. Jawabnya, aku teringat baginda Rasulullah pernah berkata: "Sedikit riya adalah syirik. Siapa memusuhi kekasih Allah, ia pasti memeranginya, dan Allah mencintai orang-orang takwa dan orang-orang yang menyembunyikan kebaikannya, yaitu orang-orang yang jauh dari popularitas, namun hati mereka bagaikan obor penerang." (HR Ibn Majah dan Baihaqi dari Umar bin Khattab).

Pada hakikatnya, hadis ini menceritakan keberadaan orang-orang takwa alias orang-orang saleh, yang kelihatannya sekarang semakin langka.

Inilah yang membuat risau sahabat Mu`az bin Jabal. Orang-orang saleh itu, menunjuk hadis di atas, memiliki setidak-tidaknya tiga sifat unggulan yang tak dimiliki oleh orang lain.

Pertama, mereka memiliki akidah yang kuat, dalam arti bebas dari unsur-unsur syirik, baik yang terang (*jaliy*) maupun yang laten (*khafiy*). Tak ada kekuatan lain yang mendominasi jiwa mereka, selain Allah SWT. Mereka, tutur Sayyid Quthub, selalu tunduk dan patuh kepada Allah dan Rasul. Mereka tak pernah mencari alternatif lain manakala Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan keputusan buat mereka. (QS al-Ahzab [33]: 36).

Kedua, mereka senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Alquran menyebut mereka "Pelopor Kebaikan", *sabiqun bi al-khairat* (QS Fathir [35]: 32). Menurut Ibnu Taimiyah, mereka adalah orang-orang yang mampu menjalankan perintah Allah, baik yang wajib maupun sunah. Mereka juga mampu menjauhi larangan Allah baik yang makruh apalagi yang haram.

Bahkan, mereka rela meninggalkan sebagian dari yang boleh sekiranya hal itu berpotensi menjerumuskan mereka kepada sifat lupa dan alpa.

Ketiga, mereka senantiasa membersihkan diri dari dosa-dosa dan maksiat. Mereka bermandikan cahaya. Hati mereka adalah cahaya. Kebaikan mereka juga cahaya. Dalam diri mereka ada cahaya di atas cahaya, *nurun `ala nur* (QS al-Nur [24]: 35). Dengan begitu, mereka menjadi obor penerang di tengah-tengah kegelapan dunia.

Mereka itulah orang-orang yang dituju oleh sabda Nabi dalam hadis lain yang berbunyi: "Di antara hamba-hamba Allah, ada orang yang apabila bersumpah, maka Allah pasti memberinya kebaikan." (HR Bukahri dari Muhammad ibnu Abdillah al-Anshari).

Maksud hadis ini, menurut pakar hadis Ibnu Hajar al-`Asqalani, ialah apabila ia berdoa, maka Allah pasti mengabulkannya. Pendapat lain mengatakan, dunia belum binasa, meski sarat dengan dosa-dosa dan kejahatan, justru karena kebaikan dari doa dari orang-orang saleh ini. *Wallahu a`lam!* ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005